

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati posisi yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, sebab lewat pendidikan setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi, wawasan, kecakapan, sikap, serta karakter dirinya secara lebih bermakna dan terarah.² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai sarana transfer ilmu, melainkan juga sebagai upaya menyeluruh dalam membentuk peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan cita-cita pendidikan bangsa.³ Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi kegiatan utama yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan, di antaranya pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta lingkungan belajar.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia, yang berfungsi sebagai landasan

² Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. Tim RGP (Depok: Rajawali Pers, 2021), 21.

³ *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003), <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

dalam membentuk kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan literasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan, tetapi juga pada kemampuan memahami berbagai jenis teks.⁴ Tarigan menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang dalam proses pembelajaran. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki peranan penting karena menjadi salah satu jalan utama bagi peserta didik untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber bacaan.⁵ Membaca bukan sekadar kegiatan mengenali huruf, kata, atau kalimat, melainkan proses memahami makna yang terkandung dalam teks. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dengan baik tidak hanya mampu melafalkan bacaan, tetapi juga mampu memahami informasi, menafsirkan makna, dan mengambil pesan dari teks yang dibaca. Salah satu bentuk keterampilan membaca yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik di sekolah dasar adalah membaca pemahaman.⁶

Membaca pemahaman berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok, mengidentifikasi ide pendukung, memahami

⁴ Minahul Mubin dan Sherif Juniar Aryanto, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 03 (Januari 14, 2023): 554–559, diakses Desember 2, 2025, <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/view/3429>.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Membaca* (Bandung: Angkasa, 2008), diakses Mei 3, 2026, <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=1443>.

⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), diakses Mei 3, 2026, <https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=38656>.

informasi penting, mengenali unsur cerita, serta menangkap pesan atau amanat yang terkandung dalam bacaan. Somadayo menjelaskan bahwa membaca pemahaman melibatkan proses memahami, menafsirkan, menghubungkan, dan menyimpulkan isi bacaan.⁷ Berdasarkan hal tersebut, membaca pemahaman bukan hanya kegiatan membaca secara mekanis, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang lebih mendalam. Pentingnya membaca pemahaman juga sejalan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B dalam Kurikulum Merdeka, yang menargetkan agar peserta didik kelas IV mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam berbagai bentuk penyajian, baik cetak maupun digital. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dalam teks informatif, serta menjelaskan hal-hal yang dialami oleh tokoh dalam cerita narasi.⁸

Oleh sebab itu, kompetensi membaca pemahaman menjadi hal yang fundamental dan wajib dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Secara ideal, pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV seharusnya berlangsung secara aktif dan bermakna, didukung oleh media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami isi bacaan, menemukan ide pokok dan ide pendukung, serta menafsirkan pesan yang

⁷ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), diakses Mei 3, 2026, <https://umsu.perpustakaanandigital.com/detail/strategi-dan-teknik-pembelajaran-membaca/233>.

⁸ Kisyani Laksono et al., *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-F dan Fase F Tingkat Lanjut*, ed. Toni Toharudin (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025).

terkandung dalam teks.⁹ Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik di Indonesia masih berada pada kondisi yang memprihatinkan. Berdasarkan hasil PISA 2022 yang diselenggarakan oleh OECD, Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 80 negara dengan skor membaca sebesar 359, jauh di bawah rata-rata negara peserta.¹⁰ Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia, termasuk kemampuan memahami dan menafsirkan teks, masih perlu mendapat perhatian serius. Persoalan membaca pemahaman juga teridentifikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, di mana masih dijumpai peserta didik yang mengalami hambatan dalam menangkap makna bacaan, menentukan pokok pikiran, mengidentifikasi gagasan pendukung, memahami unsur-unsur cerita, serta menemukan amanat dalam teks narasi. Beberapa peserta didik cenderung membaca teks secara sepintas tanpa benar-benar menghayati makna yang terkandung di dalamnya, sehingga keterampilan membaca pemahaman mereka masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan terencana.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran membaca pemahaman adalah penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan digital. Media yang bersifat visual dapat mempermudah peserta didik dalam

⁹ Yesi Giselowati dan Dadang Cunandar, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas IV SDN Garawangi," *Cendekiawan* 6, no. 2 (2024): 101–111.

¹⁰ R Nasrullah et al., *Memperkuat Literasi Indonesia: Menuju Bangsa yang Maju dan Bermartabat* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024), <https://repository.kemendikdasmen.go.id/32856/1>.

memahami isi bacaan melalui sajian gambar, warna, dan tampilan yang menarik, sedangkan media digital memberikan kemudahan akses dan pengalaman belajar yang lebih fleksibel.¹¹ Salah satu media pembelajaran yang berbasis visual dan digital serta dapat mendukung keterampilan membaca pemahaman adalah *flipbook* cerita bergambar. *Flipbook* merupakan media digital yang memiliki tampilan menyerupai buku dan dapat dibuka halaman demi halaman, sedangkan cerita bergambar merupakan cerita yang dilengkapi dengan ilustrasi visual. Perpaduan antara teks naratif dan ilustrasi dalam media *flipbook* dapat membantu peserta didik memahami isi cerita secara lebih konkret. Media tersebut juga dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik karena teks tidak hanya disajikan dalam bentuk tulisan, tetapi juga didukung dengan gambar yang sesuai dengan isi cerita.¹²

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa media *flipbook* terbukti efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Lestari, Suma, dan Widianana mengembangkan media *flipbook* berorientasi kearifan lokal Bali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menunjukkan bahwa media tersebut valid, praktis, serta efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.¹³ Senada dengan itu, Kurnia et al. membuktikan bahwa penggunaan media

¹¹ Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (Maret 2, 2023): 1–17.

¹² Al Wardatul Mustaghfirotus, Sakinah, dan Ermawati Zulikhatin Nuroh, "Improving Elementary School Students' Reading Comprehension Skills with Digital Flipbooks: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dengan Flipbook Digital," *Indonesian Journal of Education Methods Development* 20, no. 4 (2025): 1–9.

¹³ Desak Ketut Trisna Lestari, Ketut Suma, dan I Wayan Widianana, "Pengembangan Media Flipbook Berorientasi Kearifan Lokal Bali pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk

flipbook berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 70 menjadi 86 dan ketuntasan belajar yang meningkat sebesar 53%.¹⁴ Sementara itu, Sindy dan Galih dalam pengembangan media buku cerita bergambar berbasis *flipbook* digital melaporkan tingkat kelayakan media mencapai 95% dari ahli media dan nilai N-gain sebesar 0,79 dengan kriteria tinggi, yang menunjukkan efektivitas media tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁵

Namun demikian, kajian-kajian sebelumnya belum secara khusus mengembangkan media flipbook cerita bergambar bertema fabel yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media flipbook cerita bergambar bertema fabel yang ditujukan untuk membantu peserta didik kelas IV dalam memahami teks naratif. Tema fabel dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, yaitu menyajikan tokoh hewan, alur sederhana, konflik yang mudah dipahami, serta pesan moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Media yang dikembangkan memadukan teks cerita, ilustrasi visual, dan penyajian digital dalam bentuk *flipbook*. Selain itu, fitur QR

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 329–345.

¹⁴ Andine Rizki Kurnia, Prabawati Nurhabibah, dan Asih Wahyuningsih, “Pengaruh Penggunaan Media Flipbook Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 1 Jamblang,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (Agustus 2, 2025): 289–303, diakses Januari 11, 2026, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29231>.

¹⁵ Sindy Ainun dan Galih Putra, “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Digital pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Purwoyoso 04,” *FONDATIA* 8, no. 3 (September 1, 2024): 575–592, diakses Januari 11, 2026, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/5099>.

code digunakan sebagai pendukung akses agar media dapat dimanfaatkan secara fleksibel dalam bentuk digital maupun cetak.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh peneliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Kesulitan tersebut tampak pada kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, mengidentifikasi ide pendukung, serta memahami pesan atau amanat dalam teks cerita. Guna memperjelas kebutuhan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara kepada guru kelas IV. Hasilnya menunjukkan bahwa media yang selama ini dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sebatas buku teks dan LKS. Guru menyatakan membutuhkan media pembelajaran yang memadukan unsur teks dan gambar ilustrasi secara menarik, dan secara spesifik memilih *flipbook* digital cerita bergambar sebagai media yang paling dibutuhkan untuk mendukung keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, guru juga menyatakan sangat bersedia jika menggunakan media *flipbook* cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis kebutuhan ini semakin memperkuat urgensi pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual tersebut, pengembangan media *flipbook* cerita bergambar hadir sebagai solusi yang relevan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

Pengembangan media ini tidak hanya berpotensi membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menghadirkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih visual, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Flipbook* Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV MI”** diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

1. Minat baca peserta didik masih rendah, terutama ketika dihadapkan pada teks naratif yang disajikan tanpa dukungan media visual yang menarik sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami struktur serta isi narasi, seperti mengidentifikasi tokoh, alur, latar dalam cerita yang disampaikan secara tekstual tanpa dukungan ilustrasi pendamping.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas pada media konvensional seperti buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang minim ilustrasi, sehingga belum mampu menggambarkan isi bacaan secara visual secara optimal.
4. Belum tersedianya media pembelajaran yang secara khusus memadukan unsur teks cerita dan gambar ilustrasi yang menarik untuk mendukung keterampilan membaca pemahaman di kelas IV MI.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian difokuskan pada pengembangan media *flipbook* berisi cerita bergambar bertema fabel sebagai alternatif media pembelajaran untuk mendorong keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap teks naratif.
2. Materi yang dibatasi hanya pada teks naratif tingkat dasar, sesuai karakteristik dan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dalam Kurikulum Merdeka, sehingga tidak mencakup bentuk teks lain di luar kategori naratif.
3. Subjek uji coba dibatasi pada peserta didik kelas IV sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan media *flipbook* cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI?
2. Bagaimana kelayakan media *flipbook* cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI?
3. Bagaimana keefektifan media *flipbook* cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan media *flipbook* cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MI.

2. Untuk mendeskripsikan kelayakan media *flipbook* cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MI.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan media *flipbook* cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MI.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran digital berbentuk flipbook cerita bergambar yang dirancang secara khusus guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media flipbook ini memadukan unsur teks cerita, ilustrasi gambar berwarna, serta elemen interaktif yang memungkinkan siswa membaca secara mandiri dengan pengalaman visual yang kaya dan menarik.

Secara spesifik, produk ini memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu.

1. Disajikan dalam format digital yang menyerupai buku cetak dengan fitur tambahan seperti efek membalik halaman, navigasi antarhalaman, dan tampilan yang fleksibel, sehingga dapat diakses kapan saja melalui laptop atau gawai.
2. Memuat cerita bergambar dengan struktur teks naratif berbentuk fabel yang lengkap, meliputi tokoh, latar, alur runtut, konflik sederhana, dan pesan moral yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas IV.
3. Dilengkapi ilustrasi berwarna yang menarik dan selaras dengan teks untuk membantu pemahaman, memperkuat imajinasi, serta memudahkan siswa mengingat informasi penting dalam cerita.

4. Menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat literasi siswa agar mudah dipahami.
5. Memiliki tata letak yang memperhatikan keterbacaan, seperti ukuran huruf, spasi, kontras warna, dan keseimbangan antara teks dan gambar.
6. Selaras dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B, khususnya pada elemen membaca dan memirsa, sehingga membantu siswa dalam memahami ide pokok, ide pendukung, pesan moral, serta memperkaya kosakata.
7. Mudah dioperasikan oleh guru dan siswa tanpa membutuhkan keahlian teknologi yang rumit, serta dapat diakses melalui berbagai aplikasi maupun peramban internet.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini memperkaya kajian mengenai efektivitas penggunaan flipbook cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita dan minat baca siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran visual-interaktif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Media *flipbook* cerita bergambar yang dikembangkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif, efisien, dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dapat memanfaatkannya untuk membantu siswa memahami alur cerita, karakter tokoh, serta pesan moral secara lebih jelas melalui kombinasi teks dan visual.

b. Bagi Siswa

Media ini dapat membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah karena disajikan melalui tampilan yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Penggunaan *flipbook* juga diharapkan menumbuhkan minat baca, motivasi belajar, serta meningkatkan pengalaman membaca yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat mendukung upaya sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi serta menyediakan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan digital. Media *flipbook* ini berpotensi menjadi salah satu sumber belajar tambahan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MI.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan media pembelajaran digital lainnya, baik dalam hal desain, materi, maupun fitur interaktif yang lebih lengkap. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk menguji efektivitas media sejenis pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu, baik fisik, audio, visual, maupun digital, yang dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar proses belajar berlangsung lebih efektif dan menarik bagi siswa. Media ini berperan sebagai perantara antara guru, siswa, dan materi, sekaligus membantu mengatasi keterbatasan indera dalam menangkap informasi.¹⁶

b. Media *Flipbook*

Media *flipbook* adalah aplikasi digital interaktif yang mensimulasikan efek membalik halaman buku fisik melalui animasi halaman berputar realistis, dilengkapi elemen multimedia seperti gambar, audio dan video. *Flipbook* dibuat menggunakan platform seperti FlipHTML5, Anyflip, Professional atau *software* serupa, yang

¹⁶ Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 470–477.

memungkinkan konversi dari PDF kemudian diimpor untuk efek interaktif. Keunggulan *flipbook* terletak pada portabilitasnya via smartphone atau komputer tanpa instalasi khusus, serta fitur gamifikasi yang mendukung pembelajaran mandiri.¹⁷

c. Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah narasi fiksi yang disajikan melalui kombinasi teks singkat dan ilustrasi visual menarik, dirancang untuk merangsang imajinasi dan perkembangan anak. Elemen visual membantu stimulasi perkembangan melalui pembacaan rutin di sekolah dan rumah, efektif untuk penguatan karakter dan kreativitas anak.¹⁸ Cerita ini bertema fabel yang berisi pesan moral, dengan struktur eksplisit seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi, cocok untuk mendukung keterampilan membaca siswa kelas IV.

d. Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap makna isi teks, yang meliputi pemahaman literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Proses ini menuntut penguasaan isi bacaan melalui identifikasi ide pokok,

¹⁷ Yesi Utami dan Dadang Cunandar, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas IV SDN Garawangi,” *Cendekiawan* 6, no. 2 (Desember 3, 2024): 101–111, diakses Januari 11, 2026, <https://cendekiawan.unmuhbabel.ac.id/index.php/CENDEKIAWAN/article/view/482>.

¹⁸ Lucia Dewi Kartika Sari dan Krisma Widi Wardani, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3(2), 524–532, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

penarikan simpulan, dan penghubungan teks dengan pengalaman pribadi pembaca.¹⁹

e. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berpusat pada pengembangan empat keterampilan berbahasa secara terpadu, dengan penekanan pada literasi fungsional berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka. Materi kelas IV mencakup teks narasi, deskripsi, dan prosedur sederhana, menggunakan pendekatan saintifik untuk mencapai Capaian Pembelajaran fase B.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang difokuskan pada pembuatan media *flipbook* cerita bergambar sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Media *flipbook* yang dikembangkan berisi teks cerita narasi yang dilengkapi ilustrasi gambar, disajikan dalam format digital yang dapat diakses secara daring maupun luring dalam bentuk PDF, serta memungkinkan untuk digunakan dalam bentuk cetak.

Adapun keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami isi teks, mengidentifikasi

¹⁹ Sry Apfani dan Rahmia Tulljanah, *Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar* (CV Mega Press Nusantara, 2025), diakses Mei 4, 2026, <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/keterampilan-membaca-pemahaman-di-sekolah-dasar>.

²⁰ Ali Mustadi et al., *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*, Buku UNY Press (UNY Press, 2022).

ide pokok dan ide pendukung, serta menafsirkan pesan atau amanat yang terdapat dalam bacaan. Pengembangan media ini dilakukan sebagai upaya menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah serta mendukung pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada elemen membaca dan memirsa.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan tersusun secara teratur dan sistematis, peneliti menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara baik dan mudah dipahami. Struktur penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian penutup. Berikut adalah rincian sistematika penelitiannya:

1. Bagian awal, meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian penelitian, lembar motto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama, meliputi enam bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab yaitu:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.
 - b. Bab II Landasan Teori, meliputi kajian teori, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.

- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi desain penelitian dan pengembangan, model pengembangan, prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi pemaparan temuan penelitian yang didukung data sesuai dengan model pengembangan yang digunakan.
 - e. Bab V Pembahasan, meliputi penjelasan dan analisis terkait temuan-temuan dari hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan
 - f. Bab VI Penutup, meliputi simpulan dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.